

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI BINATANG YANG HALAL DAN HARAM MELALUI METODE *INQUIRY*

Septimi Hartati Natalia

Kepala MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue

Email: septimihartatinatalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih materi Binatang yang Halal dan Haram dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Darul Ma'arif yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal mencapai 46,7%. Pada siklus I meningkat 26,6% sehingga mencapai 73,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 20% sehingga menjadi 93,3%. (2) Aktivitas belajar siswa siklus I adalah 3,1 yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,9 yang tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi binatang yang halal dan haram dapat meningkat dengan menerapkan metode *inquiry* di kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Binatang yang Halal dan Haram dan Metode *Inquiry*.

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes and student learning activities Animal material that is Halal and Haram by applying the inquiry method to class V students of MIS Darul Ma'arif, Simeulue Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR). CAR procedures are in the form of cycles and with stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects in this research were all students in class V of MIS Darul Ma'arif, totaling 15 students. The technique of collecting data is by observation and testing. Data were analyzed by descriptive qualitative method. The results of the research showed that: (1) The percentage of completeness of student learning outcomes in a classical on prasiklus was 46.7%. In the first cycle it increased 26.6% to reach 73.3%. In the second cycle there was an increase of 20% to 93.3%. Student learning activities in the first cycle are classified

as sufficient with an average of 3.1. Student learning activities in cycle II increased and were classified as good with an average of 3.9. Conclusion: student learning outcomes on halal and illicit animal material can be increased by applying the inquiry method in class V MIS Darul Ma'arif, Simeulue Regency.

Keywords: Student Learning Outcomes, Halal and Haram Animals and the Inquiry Method.

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa, terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksana pembangunan dalam mewujudkan tujuan Nasional. Solusi terbaik dalam mengembangkan kualitas pendidikan di era otonomi daerah dan otonomi pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, yaitu: tata pemerintahan yang baik, internal dan efisiensi eksternal pendidikan (Suti, 2011).

Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka siswa diharapkan menguasai materi setiap mata pelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan diperlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu tanggung jawab guru sebagai pendidik. Guru dengan kinerja tinggi adalah mereka yang menguasai materi pengajaran dan metode pengajaran. Kinerja guru dapat dinilai oleh tiga indikator: penguasaan bahan ajar, manajemen pengajaran, dan komitmen kerja (Ismail, 2010).

Hasil observasi penulis tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa masih memiliki beberapa kelemahan antara lain pembelajaran Fiqih masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan dalam proses pembelajaran dan berlangsung secara monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penyampaian materi masih sering menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk menghafal. Kegiatan pembelajaran jarang dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik. Guru sudah berusaha menyediakan media pembelajaran, namun masih sangat terbatas. Dikarenakan sangat terbatasnya keterampilan dan waktu yang dimiliki guru, sangat terbatas juga alat yang dapat disediakan.

Salah satu solusi untuk menghindarai agar pembelajaran Fiqih tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih adalah metode *inquiry*. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah (Supriyono, 2015).

Alasan rasional penggunaan metode inkuiri yaitu siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajari, dan lebih tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran jika dilibatkan secara aktif. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inkuiri yang difokuskan untuk memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa (Sitiatava, 2013: 91). Penerapan metode inkuiri akan membuat siswa dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri menekankan pada proses mengolah informasi pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Sebagaimana Aziz (2009:92) mengemukakan bahwa: "Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya."

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun, dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Peran guru dalam hal ini adalah mendorong siswa untuk bersikap kritis, yakin dapat menilai benar salahnya, tepat tidaknya, dan baik buruknya sesuatu. Guru perlu menstimulus dan menantang para siswa untuk berpikir; memberi kebebasan untuk berpendapat, berinisiatif, dan bertindak. Guru memerlukan persiapan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dari mulai menyiapkan perangkat pembelajaran, memfasilitasi belajar kelompok atau individu, hingga memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Kosasih (2010:46), untuk melaksanakan pembelajaran metode inkuiri selain sebagai pembimbing, fasilitator dan stimulator seorang guru harus dituntut memiliki ciri-ciri guru inkuiri antara lain: (a) Memiliki kemampuan sebagai perencana, baik rencana program, pelaksanaan maupun evaluasi, (b) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana tersebut dengan sebaik-baiknya menurut keputusan proses pembelajaran serta tujuan instruksionalnya, (c) Memiliki kemampuan sebagai perannya yang baik, (d) Guru memiliki kemampuan sebagai manajer, (e) Memiliki kemampuan sebagai pemberian hadiah, dapat berupa pujian sebagai cara memberikan motivasi belajar.

Metode *Inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Hamalik (2012:63) bahwa: "Metode inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas." Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa metode *Inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan

kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kegiatan-kegiatan siswa pada metode inkuiri ditekankan dengan adanya diskusi terkait dengan pertanyaan pengarahan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan pengarahan ini dibutuhkan agar siswa dapat memahami masalah yang dikemukakan, merumuskan hipotesis, merangkai percobaan, analisis data, dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2012:201) adalah mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.

Metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Harapannya siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ridwan (2013) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema pencemaran air dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema pencemaran air sangat baik dengan persentase rata-rata siswa yang menjawab positif adalah 97,93%. Hasil penelitian Widodo & Nursati (2016) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor siswa dengan menerapkan metode inkuiri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan menerapkan metode konvensional. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, materi pelajaran, dan waktu penelitian. Sedangkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri adalah sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Materi Binatang yang Halal dan Haram Melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas V MIS Darul Ma’arif Kabupaten Simeulue”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh materi Binatang yang Halal dan Haram dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MIS Darul Ma’arif Kabupaten Simeulue? (2) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh materi Binatang yang Halal dan Haram dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MIS Darul Ma’arif Kabupaten Simeulue?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Hasil belajar Fiqh materi Binatang yang Halal dan Haram dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MIS Darul Ma’arif Kabupaten Simeulue, (2) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh materi

Binatang yang Halal dan Haram dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK juga dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Kunandar (2009:41) mengemukakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar." PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada *input* kelas (silabus, materi pelajaran) ataupun *output* (hasil belajar).

Penelitian dilaksanakan di MIS Darul Ma'arif yang terletak di Desa Labuhan Bakti Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue dari bulan Juli 2016 sampai dengan September 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Prosedur penelitian menggunakan dan mengembangkan siklus yang mengandung empat komponen yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi (*observation*), (d) refleksi (*reflection*).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh pengamat ketika pembelajaran berlangsung. Pengamat adalah guru senior selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati: aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Tes diberikan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan pada materi binatang yang haram dengan menggunakan metode *inquiry*. Tes dilakukan secara tulisan pada akhir pembelajaran.

Teknik analisis data dengan cara tes dilakukan dengan cara melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, kemudian melakukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dianalisis dengan cara mendeskripsikan skor rata-rata.

Indikator hasil penerapan tindakan dapat dikatakan berhasil apabila; (1) Hasil belajar siswa tuntas secara individu apabila ≥ 70 dari skor total hasil tes. Sedangkan untuk keberhasilan hasil belajar secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar. (2) Aktivitas siswa dikatakan efektif jika rata-rata skor aktivitas siswa yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

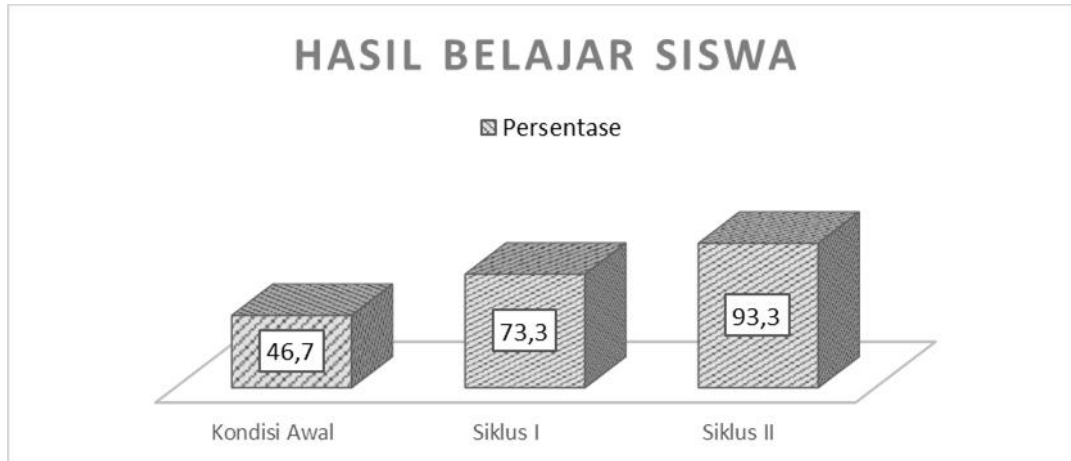
1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa terlihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus. Tes yang diberikan secara tertulis pada setiap siklus. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan tuntas secara klasikal. Hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran yaitu selama dua kali pertemuan.

Pada kondisi awal, sebanyak 7 siswa atau 46,7% siswa tuntas dalam belajar dan 8 siswa atau 53,3% siswa tidak tuntas mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*

pada materi binatang yang halal dan haram. Pada siklus I, sebanyak 11 siswa atau 73,3% siswa tuntas dalam belajar dan 4 siswa atau 26,7% siswa tidak tuntas mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* pada materi binatang yang halal dan haram. Pada siklus II, sebanyak 14 siswa atau 93,3% siswa tuntas dalam belajar dan 1 siswa atau 6,7% siswa yang tidak tuntas mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* pada materi binatang yang halal dan haram.

Adapun hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Pada grafik di atas terlihat pada kondisi awal persentase ketuntasan siswa mencapai 46,7%. Pada siklus I persentasenya ketuntasan siswa meningkat 26,6% sehingga mencapai 73,3% dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tidak tuntas. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 20% sehingga menjadi 93,3% dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *inquiry* pada materi binatang yang halal dan haram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat dan mengisi lembar observasi adalah seorang guru pada MIS Darul Ma'arif yang mengamati aktivitas belajar siswa. Aspek aktivitas belajar siswa yang diamati adalah: (1) Menunjukkan antusias (keingintahuan yang besar, tampak semangat, gembira dan senang), (2) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, (3) Kesiapan siswa menerima pelajaran, (4) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi binatang yang haram, (4) Siswa membentuk kelompok, (5) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, (6) Siswa menyelesaikan/mengerjakan tugas setelah berdiskusi, (7) Siswa mengumpulkan tugas, (8) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang binatang yang haram, (9) Siswa mendengarkan penegasan dari guru tentang kesimpulan, (10) Mengerjakan tes akhir, (11) Siswa mendengarkan pesan moral dari guru.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* secara rata-rata berada kategori cukup. Dengan demikian, pada siklus II siswa harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* sehingga berada pada kategori baik atau sangat baik. Pada siklus ke II aktivitas siswa sudah banyak peningkatan dari

hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, tidak perlu lagi membuat rencana pembelajaran lain karena aktivitas siswa sudah meningkat dan tidak perlu lagi direvisi.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Ini dapat dilihat pada lampiran aktivitas siswa selama dua siklus. Setiap aspek yang diamati dari siswa terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan ke II seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini.



Pada grafik di atas kita dapat mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa secara rata-rata yaitu 3,1 yang tergolong cukup, kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus I yaitu 3,9 yang tergolong baik. Dari hasil peningkatan aktivitas belajar siswa pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa metode inquiry pada materi binatang yang halal dan haram dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih materi binatang yang halal dan haram dapat meningkat dan tuntas dengan menerapkan metode *inquiry* di kelas V MIS Darul Ma'arif Kabupaten Simeulue. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal mencapai 46,7%. Pada siklus I meningkat 26,6% sehingga mencapai 73,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 20% sehingga menjadi 93,3%. Aktivitas belajar siswa siklus I adalah 3,1 yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,9 yang tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul Wahab. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Kosasih. (2010). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.

- Ridwan, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Tema Pencemaran Air untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Pendidikan Sains*, 1(01), 13-17.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, D. S. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 301-309.
- Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Supriyono Budi Prabowo, L. U. T. F. I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Alat Optik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Cendekia Sidoarjo. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 4(1), 6-11.
- Suti, M. (2011). Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1-6.
- Widodo, W., & Nursati, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Latihan Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Lisan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Pandak Bantul. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 3(02), 150-157.